**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

**1. Belajar**

Belajar adalah suatu proses untuk mengetahui hal yang baru dan belajar merupakan sebuah proses yang komplek yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup menurut Gagne (dalam Suprijono, 2011:2) bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Sedangkan Rogers (1960:16) menurut pendapatnya, praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Rogers mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut: (1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar; (2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya; (3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa; (4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan pengubahan diri terus-menerus; (5) Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar; (6) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

**2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercaya pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan mengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1. Siswa, seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Tujuan, pernyataan tentang perubahan pwrilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Materi pelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5. Metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7. Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

**3. Karakteristik Perilaku Belajar**

Menurut Makmun (2007: 158) kita dapat mengidentifikasi beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar mencakup perubahan internasional, positif, dan efektif, diantaranya adalah:

1. Bahwa perubahan internasional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan, dengan demikian, perubahan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan karena penyakit tidak dipandang sebagai perubahan hasil belajar,
2. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitasnya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkat standar kulturnya);
3. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri daalm kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

**4. Motivasi**

**a. Pengertian Motivasi**

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar yang sangat tinggi. Berikut ini adalah pengertian-pengertian motivasi berdasarkan para ahli.

Menurut Mc. Donald, (2014: 73) menjelaskan bahwa motivasi adalah;

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculya “ *feeling* “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengetian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “ *neurophysiological* ” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

Gage dan Berliner (1984, h.42) mengatakan bahwa Motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi mobil.

Petri, Herbert L (1986, h. 43) mengatakan *“ Motivaton is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior”.*

**b. Pentingnya Motivasi**

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya, setelah siswa membaca buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga buku yang sama, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan megubah perilaku belajarnya.

**c. Jenis dan Sifat Motivasi**

**1). Jenis Motivasi**

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan, insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, dan membangun.

**2). Sifat Motivasi**

Motivasi seseorang dapat bersumber dari (1) dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan (2) dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.

Di samping itu kita bisa membedakan motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi mendorong terus, dan memberikan energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca untuk membaca buku yang lain. Dalam hal ini, motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Menurut Monks, motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD dan SLTP. Pada usia ini para guru masih memberikan tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi eksterinsik membuat siswa yang tidak belajar menjadi ikut-ikutan belajar dengan giat dan bersemangat.

Carl Rogers berpendapat (2010, h. 93) setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri. Ciri kecenderungan aktualisasi diri tersebut adalah (i) berakar dari sifat bawaan, (ii) perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri optimal, (iii) pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman; hal ini berarti memilih pengalaman positif untuk berkembang secara optimal. Pandangan positif dari orang lain akan memperkuat kecenderungan aktualisasi diri.

**d. Motivasi dalam Belajar**

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

**e. Kebutuhan dan Teori Motivasi**

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seperti telah diungkapkan di muka seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. “*Dissatisfaction is essential element in motivation*”. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru.

Menurut Morgan manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar istilahnya *ment* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Sesuatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan biasa, sehingga tercapai kelebihan/ keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

**f. Fungsi Motivasi dalam belajar**

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

**g. Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives.*

2. Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut denga motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

**h. Unsur-Unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya :

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

2. Kemampuan Siswa

3. Kondisi Siswa

4. Kondisi Lingkungan Siswa

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

**i. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas propesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekolah yang juga dibangun. Dalam pembelajaran guru haruslah kreatif memilih media yang tepat untuk membuat siswa aktif dan memahami pembelajaran yang dilakukannya. Apabila guru menggunakan metode ceramah saja maka dalam pembelajarannyapun cenderung monoton. Akibatnya siswa akan jenuh mengikuti pembelajarannya sehingga masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Maka dari itu dengan adanya Media dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

**5. Prestasi**

**a. Pengertian Prestasi**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.

**b. Macam-macam Prestasi**

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang. Diantaranya:

1. Prestasi Belajar

Hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Misalnya siswa di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya.

2. Prestasi Kerja

Merupakan hasil yang didapatkan dari usaha kerja yang telah dilakukan. Misalnya naiknya jabatan atas kerja keras selama ini.

3. Prestasi Seni

Merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni. Misalnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman yang berupa penghargaan.

4. Prestasi Olah Raga

Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olah raga. Misalnya seorang Olah ragawan mendapat medali emas atau juara pertama yang dicapai saat mengikuti pekan Olah Rahga Nasional (PON)

**B. Aktifitas Belajar Siswa**

Dalam belajar diperlukan adanya aktifitas belajar siswa tanpa adanya aktifitas proses pembelajaran tidak akan berlangsung cukup baik. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta taggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Gie (online, http;//wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html diakses 9 Mei ) Mengatakan bahwa:

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahaan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergatung pada sedikit banyaknya perubahan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sriyono (online, http;//id.shovoong.com , diakses 9 Mei 2012) aktivitas adalah segala proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yag dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Paul B. Dierich (online, http;//wawan-junaidi.blogspot.com, diakses 9 Mei 2015) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. *Visual activities,* yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model merepasi, bermain, berkebun, beternak.

7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatkan prestasi. Dimana aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

**C. Hakikat IPS**

**1. keterkaitan Ilmu-ilmu Sosial (IS) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ips adalah mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sosial, budaya, geografi, ekonomi dan lain sebagainya.

Edgar B. Wesley online,

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=hakikat%20ips&source=web&cd=3&ved=0CDIQFjAC&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPendidikan%2520IPS%2520SD.pdf&ei=An9LT53dD4LkrAevorWxDw&usg=AFQjCNGf2rnzV_RrB9Sn28IdFgggw08fOQ> diakses 20 mei 2015 )

Ips merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial (IS), karena materinya mengambil bahan-bahan dari IS. Akan tetapi, jumlah dan bagian isi IS yang diperlukan dalam pembelajaran tentang pokok bahasan tertentu tidak sama. Hal ini terjadi karena isi IS yang diambil harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, tidak semua ilmu sosial diambil bagiannya untuk dimasukan dalam setiap pokok bahasan IPS. Selain itu, pengambilan jumlah dan bagian isi IS yang akan diolah menjadi program IPS juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Lingkup dan kedalaman program yang diajarkan pada siswa SD berbeda dengan IPS yang diberikan pada siswa SMP. Hal yang membuatnya sama adalah bahwa IPS disusun dengan mengaitkan atau menggabungkan berbagai unsur-unsur ilmu sosial sehingga menjadi bahan yang mudah dicerna siswa yang secara umum jalan pikirannya masih sederhana. Keterkaitan antara IPS dengan IS akan lebih mudah dipahami jika memperhatikan kembali batasan Edgar B. Wesley (dalam diktat Dasar-dasar IPS oleh Tim Dosen UNY,UNJ, STKIP Gorontalo) yang berpendapat bahwa *social studies* (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dan disederhanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan rumusan tersebut, implikasinya adalah :

a. **Persamaan** antara IPS dengan IS terletak pada sasaran yang diselidiki, yaitu manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya membahas permasalahan yang terjadi dalam hubungan antarmanusia (masyarakat manusia).

b. **Perbedaannya** terletak pada tujuan. IS bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmunya masing-masing dengan cara menghimpun fakta, mengembangkan konsep dan generalisasi. Melalui penelitian ilmiah, para ahli melakukan pengujian hipotesis untuk mengahasilkan teori atau teknologi baru. Hal ini berbeda dengan tujuan IPS yang lebih bersifat pendidikan, bukan untuk menemukan teori IS, melainkan ditujukan pada keberhasilan dalam mendidik dan membelajarkan IPS untuk mencapai tujuan pembelajar yang sudah ditetapkan.

**2. Konsep-konsep Dasar Ilmu Sosial**

**a. Geografi**

Ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Getrude Whipple, yaitu (1) bumi sebagai, (2) variasi cara hidup, (3) variasi wilayah-wilayah alamiah, (4) makna wilayah (4) makna wilayah (region) bagi kehidupan manusia, (5) pentingnya lokasi dalam memahami peristiwa dunia.

**b. Sejarah**

Pada abad XVIII, seorang ahli filsafat Jerman mengemukakan bahwa sejarah dengan geografi merupakan ilmu dwi tunggal. Artinya, penelaahan suatu peristiwa berdasarkan dimensi waktunya tidak dapat lepas dari ruang waktu terjadinya. Konsep-konsep dasar dalam sejarah antara lain adalah: (1) waktu, (2) dokumen, (3) alur peristiwa, (4) kronologi, (5) peta, (6) tahap-tahap peradaban, (7) ruang, (8) evolusi, dan (9) revolusi.

**c. Antropologi**

Konsep dasar antropologi menurut C.A. Eliwood: (1) kebudayaan, (2) tradisi, (3) pengetahuan, (4) ilmu, (5) teknologi, (6) norma, (7) lembaga, (8) seni, (9) bahasa, (10) lambang.

**d. Sosiologi**

Konsep dasar dalam sosiologi antara lain : (1) interaksi sosial, (2) sosialisasi, (3) kelompok sosial, (4) pelapisan sosial, (5) proses sosial, (6) perubahan sosial, (7) mobilisasi sosial, (8) modernisasi, (9) patologi sosial.

**e. Psikologi Sosial**

Konsep dasar dalam psikologi sosial antara lain : (1) emosi, (2) perhatian, (3) minat, (4) kemauan, (5) motivasi, (6) kecerdasan dalam menanggapi persoalan sosial, (7) penghayatan, (8) kesadaran, (9) harga diri, (10) sikap mental, (11) kepribadian.

**f. Ekonomi**

Konsep dasar dalam ekonomi antara lain: (1) sumber daya, (2) keterbatasan sumber daya, (3) kebutuhan yang tidak terbatas, 4) produksi, distribusi, (5) permintaan-penawaran, (6) tenaga kerja, (7) modal, (8) alternatif pemanfaatan sumber daya.

**g. politik dan pemerintahan**

Konsep dasarnya antara lain: (1) kekuasaan, (2) Negara, (3) kepemimpinan, (4) wilayah, (5) kedaulatan rakyat, (6) Undang-undang.

**3. Pengertian IPS**

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya dilingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Berkaitan dengan pengertian IPS, Bart (1990: 360) mengemukakan sebagai berikut.

*Social studies was assigned the mission of citizenship aducation, that mission included the study of personal/sosial problems in an interdiciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making.*

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai Individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan.

**4. Tujuan dan Fungsi IPS**

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalan bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian Ilmu Sosial.

Tujuan IPS juga memiliki Persepsi yang beda seperti dikemukakan oleh para ahli berikut ini: Menurut Nursyid Suratmaja dalam hidayati (2008 : 124) tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi masyarakat dan Negara. Sedangkan Oemar Hamalik Hidayati, (2008: 124) merumuskan tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu : (1) Pengetahuan dan Pemahaman, (2) sikap belajar, (3) nilai-nilai social, dan (4) keterampilan dasar IPS.

Sementara itu fungsi pengajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

**D. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Media* adalah perantara atau pengantar dari pengirim dan penerima pesan.

Media pembelajaran dapat mengembangkan keinginan dan minat belajar yang baru serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa (Rustama dalam Damayanti, 2010: 13)

Menurut Gagne dalam Sadiman (2006) dalam Darmayati (2010: 13) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dengan istilah *mediator* , media menunjukan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

Heinich, dan dan kawan-kawan dalam Arsyad (2007: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, da sejenisnya adalah media komunikasi.

Rossi dan J. Briggs (1979: 204) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying intructional content.........book, films, videotapes, etc*” lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

**1. Media Audio**

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar).

Pada dasarnya semua jenis tujuan belajar dapat dicapai dengan menggunakan media audio. Namun karena media ini lebih bersifat auditif, maka tujuan yang sifatnya mengharapkan keterampilan motorik, akan sulit menggunakan media ini. Media audio akan lebih cocok untuk menggunakan media ini. Media audio akan lebih cocok untuk mencapai tujuan yang bersifat kognitif berupa data dan fakta atau mungkin konsep dan tujuan yang berhubungan dengan sikap (efektif). Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboraturium bahasa. Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media ini diantaranya:

a. Dengan menggunakan alat perekam, program audio dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pemakai. Misalnya, pemakaian audio untuk belajar bahasa Inggris yang pemakaiannya dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja.

b. Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

c. Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar, misalnya sambil mendengar siaran, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian tujuan.

d. Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu sehingga dapat meransang kreativitas.

Di samping beberapa kelebihan, media ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

a. Sifat komunikasinya satu arah (*one way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami. Untuk mengurangi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan telepon.

b. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

c. Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berfikir abstrak.

d. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.

e. Media Audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan berpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan.

**2. Media Visual**

Dalam proses pembelajaran, media cetak dan grafis merupakan media yang banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual nonproyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Secara sederhana media grafis dapat di artikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Media grafis termasuk media visual diam. Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, grafik, media cetak, buku.

**a. Gambar/Foto**

Gambar atau foto merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena gambar/foto memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal; dapat memperjelas suatu masalah dalam apa saja, baik untuk usia muda maupun tua; murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Namun demikian, di samping kelebihan, gambar dan foto memiliki kelemahan diantaranya yakni hanya menekankan presepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

**b. Diagram**

Diagram adalah gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan antara komponen atau menggambarkan suatu proses tertentu. Dengan menggunakan diagram pesan yang bersifat kompleks akan lebih sederhana, sehingga pesan dapat lebih ditangkap dan dipahami

**c. Bagan**

Bagan atau sering disebut dengan chart adalah media grafis yang didesain untuk menyajikan ringkasan visual secara jelas dari suatu proses yang penting. Agar pesan yang ingin disampaikan melalui bagan dapat dimengerti dan mudah dipahami, maka biasanya dalam bagan disertai dengan media grafis lainnya, seperti gambar, foto, atau lambang-lambang verbal lainnya.

**d. Poster**

poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.

**e. Grafik**

Grafik adalah media visual berupa garis atau gambar yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau perkembangan sesuatu berdasarkan data secara kuantitatif.

**3. Media Audio Visual**

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi dua macam yakni: (1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset; dan (2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, (2010; 15) mengungkap tentang media audio visual atau video adalah: Video merupakan alat untuk merekam dan menanyakan film dengan menggunakan vita video (disalurkan melalui televisi). Pita rekam pula digunakan sebagai pita bermagnet yang digunakan untuk merekam gambar dan suaranya sekali dari televisi, film video adalah film yang telah direkamkan pada pita video dan hanya sesuai ditayangkan dengan menggunakan alat video. Dan Rimiszowski ( Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, 2010: 15) berpendapat bahwa: video atau film adalah suatu media pengajaran yang cukup berkesan untuk digunakan didalam pengajaran dan pembelajaran karena video atau film menggabungkan secara mantap unsur multimedia seperti audio, visual, penggerakan, warna dan kesan tiga dimensi. Sedangkan heinich (Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, 2010: 15) berpendapat bahwa vidio atau film sesuai digunakan sebagai satu alat pengejaran dan pembelajaran karena dapat menimbulkan dan mengenalkan minat serta motivasi belajar.

Media audio visual yang digunakan adalah video, yang memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

a. dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;

b. dengan alat perekam vidio sejumlah besar penonton memperoleh informasi dan ahli-ahli atau spesialis;

c. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang;

d. kamera tv bisa mengenai lebih dekat obyek yang sedang bergerak atau obyek yang berbahaya seperti harimau;

e. keras lemah suara yang ada dapat diatur dan disesuaikan akan disisipi komentar yang akan didengar;

f. gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan guru;

g. ruangan tak perlu digelapkan pada waktu menyajikan. Kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan pada media audio visual dalam proses belajar mengajar adalah:

a. perhatian penonton sulit dikuasai;

b. sifat komunikasinya bersfat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;

c. kurang mampu menampilkan detail dari objek yang sempurna.

**4. pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar**

Media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefesienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah apabila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

**5. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran**

Hernawan,dkk, (2007:11) menyatakan, bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhakan melalui pemanfaatan media pembelajaran;
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu bahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televi tentang binatang-binatang buas seperti harimau, beruang dan lain-lain sebagainya;
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, dan lain sebagainya;
4. Memperhatikan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan tekhnik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan

**E. Penelitian Tindakan Kelas**

**1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa dalam Taniredja, 2010: 15). Sedangkan Arkunto dalam Taniredja (2010: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Wiraatmaja dalam Taniredja (2010: 15), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dan upayanya itu.

**2. Prinsip Penelitian Tindakan kelas**

Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins dalam Taniredja (2010: 16) prinsip yang dimaksud antara lain:

a. tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas;

b. meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data;

c. kegiatan peneliti yang merupakan bagian Integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah;

d. masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang rill merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya;

e. konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan;

f. cakupan permasalahan penelitian tindakan kelas tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada aturan diluar kelas.

**3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kunandar dalam Taniredja (2010: 16) bahwa PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah rill atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti );

b. *Problem Solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah);

c*. Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu);

d. *Cylic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*);

e. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki pbl di kelas;

f. Pengkajian terhadap dampak tindakan;

g. *Specifics contextual*. Aktivitas ptk dipicu oleh permasalah praktis yang dihadapi guru dalam pbl di kelas;

h. *Partisipatory contextual*. Ptk dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat;

i. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;

j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

**4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian untuk memecahkan suatu masalah, namun khusus PTK disamping tujuan tersebut tujuan PTK yang utama adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa dalam Taniredja (2010: 17) secara umum penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran;

b. mengingkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima;

c. memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang di rencanakan secara tepat waktu dan sarannya;

d. memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan;

e. membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pebelajarannya.

Tujuan lain PTK adalah untuk meningkatkan dan atau perbaikan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Di samping itu dengan PTK tertumbuhkannya budaya meneliti dikalangan guru

**5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat PTK sangat banyak. Manfaat yang didapat dipetik jika guru mau melasanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran antara lain: (inovasi pembelajaran); (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas; dan (3) peningkatan profesionalisme guru (Sudikin, Basrowi dan Suratno, dalam Taniredja 2010: 19)

Manfaat PTK menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga kependidikan dan ketenagaan Perguruan Tinggi dalam Taniredja (2010: 19-20) meliputi :

a. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan diluar kelas;

b. Peningkatan sikap profesional guru dan dosen;

c. Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa;

d. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas;

e. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;

f. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar siswa;

g. perbaikan dan/atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;

h. perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

**F. Materi Pokok Pembahasan**

**Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan**

kemerdekaan Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu, bangsa Indonesia telah melepaskan diri dari penjajah Belanda dan Jepang. Meskipun demikian, Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha untuk kembali menjajah. Bangsa Indonesia berjuang dengan gigih untuk mempertahankan kemerdekaannya. Peperangan terjadi di beberapa kota di Indonesia, seperti di Surabaya, Ambarawa, Bandung, dan Medan. Untuk mengetahui keberanian dan kepahlawanan para pejuang rakyat indonesia melawan para penjajah yang berusaha untuk mengembalikan kekuasaannya di Indonesia.

**1. Peristiwa 10 November**

Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta. Jenderal Sir Philip Christison memimpin pendaratan ini. Kedatangan tentara Inggris ini atas nama Sekutu dan bertujuan melucuti senjata tentara Jepang. Namun, kedatangan pasukan Inggris itu diboncengi oleh NICA. NICA adalah suatu pemerintahan sipil yang dibentuk oleh Belanda dan berpusat di Australia. NICA kepanjangan dari *Netherlands Indies Civil Administration,* yang berarti pemerintahan sipil Belanda atas Indonesia. NICA dipimpin oleh Dr. H.J. Van Mook.

Kedatangan Inggris dan NICA ini menimbulkan kemarahan rakyat sebab NICA mempersenjatai tentara KNIL (*Koninklijk Netherlands Indisch Leger*). KNIL adalah tentara sewaan kerajaan Belanda. Anggota KNIL adalah orang – orang yang dibebaskan dari tahanan Jepang yang berada di Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigadir Jenderal A.W.S.Mallaby memimpin pendaratan tentara inggris di Surabaya. Mallaby, mereka sepakat untuk saling menjaga keamanan. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *Interniran* (tawanan perang).

Tetapi sayang, inggris mengingkari janjinya. Pada tanggal 26 Oktober 1945, malam harinya, tentara inggris di bawah pimpinan Kapten Shaw menyerbu Penjara Kalisokok, Surabaya. Penyerbuan itu berhasil membebaskan Kolonel Huiyer, yaitu seorang kolonel Angkatan Laut Belanda yang ditawarkan Jepang.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, rakyat Indonesia tidak menerima tindakan sekutu. Sehingga rakyat menyerbu pos-pos sekutu. Aksi-aksi tentara Inggris tersebut telah membangkitkan perlawanan dari rakyat Surabaya. Maka, pertempuran tidak bisa dihindari lagi. Pertempuran tersebut berlangsung selama dua hari (27-29 Oktober 1945).

Pada tanggal 29 Oktober 1945, pos-pos sekutu berhasil dikuasai rakyat. Dan pada tanggal 30 Oktober 1945 Indonesia yang dipimpin Soekarno menyepakati untuk tindak tembak menembak dengan pihak Belanda. Namun sore harinya terjadi pertempuran di Bank Internasional, tepatnya dijembatan merah yang menewaskan Brigjen Mallaby.

**2. Bandung Lautan Api**

Peristiwa Bandung lautan api Adalah peristiwa kebakaran besar yang terjadi di Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia pada 23 Maret 1946, dalam waktu 7 jam, sekitar 200.000 penduduk Bandung membakar rumah mereka, meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah Selatan Bandung. Hal ini dilakukan untuk mencegah tentara sekutu dan tentara NICA Belanda untuk dapat menggunakan kota Bandung sebagai markas strategis militer dalam perang kemerdekaan Indonesia.

Pada bulan Oktober 1945 Sekutu Mendarat di Bandung, sekutu yang diboncengi NICA ingin menguasai kantor-kantor penting di Bandung sehingga terus terjadi pelawanan oleh rakyat Bandung.

Pada tanggal 21 November 1945 Sekutu mengeluarkan ultimatum bahwa rakyat Bandung harus mengosongkan kota Bandung, namun rakyat menghiraukan.

Pada tanggal 23 Maret 1946 Sekutu mengeluarkan Ultimatum kedua agar rakyat mengosongkan kota Bandung selatan, kalau tidak maka sekutu akan menyerang habis-habisan. Dengan hal tersebut rakyat tidak rela. Pada hari itu juga sebelum meninggalkan kota bandung. Hal inilah yang dikenal dengan Bandung Lautan Api. Pada peristiwa ini gugur pahlawan kita Muhammad Toha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Suprijono, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

Rogers, (1960). *Belajar dan Pemmbelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nursyid Suratmaja dalam hidayati, (2008). *Pembelajaran Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Oemar Hamalik Hidayati, (2008). *Media pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya

Isjoni dan Arif dalam Darmayanti, (2010) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Taniredja, (2010). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan guru praktik, praktis dan mudah*. Bandung: Alfabeta.

M. Thayeb, H.M.S, (2007). *IPS Terpadu*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rahmadani, Bayu. (2012). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Menghargai Jasa Pahlawan (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Purwamekar)*. Skripsi PGSD UNPAS Bandung: Tidak diterbitkan.

M.Thayeb, H.M.s, (2007). *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga

Bart, (1990). *Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung*: Garuda Persada

Berliner, (1984). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Makmun, A.S. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mc. Donald, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Petri, Herbert L (1986). Kegiatan Pembelajaran yang mendidik. Jakarta : Rineka Cipta.

Carl Rogers berpendapat (2010). *Belajar dan Pemmbelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Gie online, (2012) :

http;//wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html, Di akses pada tanggal 9 Mei 2015,23.23.

Menurut Sriyono online, (2010)

http;//id.shovoong.com , diakses 9 Mei 2012.

Paul B. Dierich online,

http;//wawan-junaidi.blogspot.com, diakses 9 Mei 2015.

Edgar B. Wesley online,

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=hakikat%20ips&source=web&cd=3&ved=0CDIQFjAC&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPendidikan%2520IPS%2520SD.pdf&ei=An9LT53dD4LkrAevorWxDw&usg=AFQjCNGf2rnzV_RrB9Sn28IdFgggw08fOQ> diakses 20 mei 2015 )